

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-Undang Indonesia No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya pendidikan agama khususnya agama Islam. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati

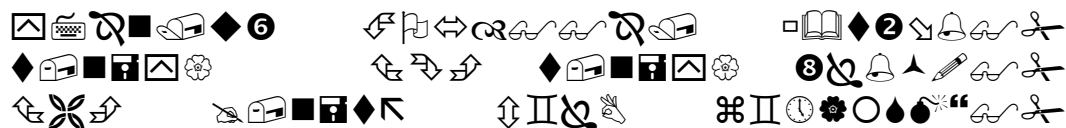
¹Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Sebagaimana diketahui bahwasannya manusia Indonesia yang dicitakan adalah manusia yang shaleh dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan tarafnya. Dengan demikian misi pendidikan Islam ialah mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia.³

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka Pendidikan Agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, kultural, serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.⁴

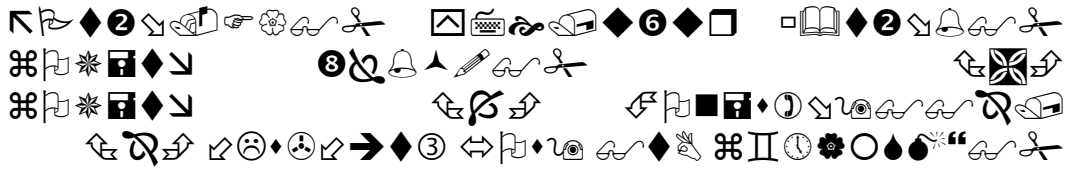
Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui proses pembelajaran sebagaimana Islam memandang pendidikan sebagai suatu proses belajar yang memiliki nilai ibadah. Anjuran tentang belajar mengajar telah Allah swt terangkan dalam firman-Nya sebagai wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu surah al-‘Alaq ayat 1-5, sebagaimana berikut;



²Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), h. 6.

³H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Nur Insani, 2000), h. 150

⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6.



Sebagaimana ayat di atas tersebut, baik membaca, menulis, dan berilmu pengetahuan memiliki ketinggian nilai, yang dapat terpelihara dengan baik. Banyak penelitian yang tidak tercatat dan banyak ajaran agama hilang. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang dahulu kala tidak dapat dikenal oleh orang-orang sekarang baik ilmu, seni, dan penemuan-penemuan mereka.

Sebagaimana hadist Rasulullah saw tentang perintah tentang kewajiban belajar dan mengajar baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: مَطَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ⁵

Islam memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam bidang pendidikan, Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan sebagainya.⁶

Kewajiban belajar mengajar di atas menggambarkan pentingnya bentuk sebuah pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari apa yang diajarkan, belajar bukan suatu proses dimana siswa hanya mampu menguasai latihan tetapi juga terjadinya suatu perubahan perilaku

⁵Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qaswini, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I (Semarang: Karya Toha Putra, tth), h. 118.

⁶Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131.

sebagai bukti berhasilnya proses pembelajaran. Pendidikan sebagai sebuah proses pembelajaran diharuskan menyediakan jalan bagi pertumbuhan siswa dalam aspek spiritual, fisik, ilmiah, dan linguistik. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, dari hasil pembelajaran diharapkan siswa mampu menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun keinginan tersebut tidak selamanya dapat terlaksana dengan baik dan masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.

Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Terutama siswanya adalah anak jalanan yang kesehariannya terbiasa hidup di jalanan, yang mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya di jalanan bahkan

terkadang tempat tinggal dan bermain mereka pun di jalanan. Mungkin sebagian orang sudah tidak asing lagi dengan figur ini yang juga biasa disingkat Anjal (Anak Jalanan). Mereka sangat mudah ditemukan khususnya di sebagian besar kota-kota.

Berkenaan dengan kenyataan yang ada, hal ini tidak terlepas pula dengan permasalahan Anak Jalanan di kota Banjarmasin. Beruntung pemerintah mengambil tindakan yang tepat yakni memberikan pendidikan gratis untuk anak jalanan dengan mendirikan sekolah anak jalanan di Pasar Lima Banjarmasin yaitu SDN Mawar 2 dengan kelas khusus yang dinamakan Kelas Khusus Filial.

Sekolah yang berdedikasi khusus untuk para Anak Jalanan, pengupas bawang, maupun kuli angkut ini terletak di dalam kompleks Pasar Lima Banjarmasin. Kelas pada sekolah tersebut menggunakan pasar yang tidak dipakai. Keadaan para anak jalanan yang berstatus siswa di sekolah ini pada dasarnya sudah bersekolah sejak SD hingga SLTP. Sekolah Kelas Khusus Filial sangat membantu anak-anak jalanan dan pekerja pasar yang ada di sekitar kawasan Pasar Lima tersebut, karena tidak memungut biaya sedikitpun terhadap orang tua siswa.

Pada SDN Mawar 2 yang berlokasi di Pasar Lima Banjarmasin ini pada dasarnya tidak ada aturan yang mengikat, tetapi Anak Jalanan diharapkan dapat mengikuti pelajaran termasuk ujian yang dilakukan. Meskipun dengan pembelajaran yang diberikan seadanya, namun diharapkan para anak jalanan juga bisa mengikuti pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Pada sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 Pasar Lima Banjarmasin, para Anak Jalanan diajarkan Bahasa Indonesia, Matematika, Agama, Kesenian dan Etika. Kelas 1 sampai kelas 6 digabung dalam satu ruangan namun materi yang diajarkan berbeda sesuai dengan kelas masing-masing. Berkenaan dengan metode pendidikannya, sekolah ini memiliki metode fleksibel dengan kondisi anak jalanan, peraturan pun dibuat lentur dan tidak terkesan membatasi atau mengekang anak jalanan, karena hal yang ditakutkan adalah mereka tidak datang lagi ke sekolah dan secara otomatis anak jalanan tidak mau bersekolah lagi. Sekolah kelas khusus ini termasuk tipe sekolah informal.

Sebagai sekolah khusus, maka sekolah ini tentu berbeda dengan sekolah formal biasa yang mempunyai peraturan tata tertib. Di sekolah ini anak jalanan dibebaskan dalam hal berpakaian. Bahkan situasi pembelajaran yang berlangsung pun juga tidak sama dengan sekolah pada umumnya, begitu pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada sekolah khusus anak jalanan yang tentunya tidak sama dengan situasi sekolah lain pada umumnya terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah sejatinya tertanam sejak dini dalam pendidikan guna memperluas pemahaman para anak jalanan mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul:

PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK JALANAN (STUDI KASUS KELAS KHUSUS FILIAL SDN MAWAR 2 DI PASAR LIMA BANJARMASIN)

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul di atas, maka perlu ditegaskan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menurut Soetomo adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Rohani pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.⁸ Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses penyampaian Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anak yang kesehariannya hidup di jalanan dengan metode yang lebih khusus dalam pembelajaran.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, menghayati, dan mengembangkan ajaran agama Islam. Adapun yang dimaksud PAI di sini adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang di dalamnya memuat pelajaran Fiqih, Al-Qura'n Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang mana hasilnya diharapkan akan mencetak generasi mulia dan insan kamil.
3. Anak Jalanan adalah anak-anak yang kesehariannya terbiasa hidup di jalanan, tetapi mungkin lebih spesifik lagi mereka adalah anak kecil

⁷Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), h. 24.

yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya ekonominya dijalanan bahkan terkadang tempat tinggal dan bermain mereka juga dijalanan. Anak jalanan yang dimaksud penulis disini adalah anak jalanan yang terdaftar sebagai siswa Kelas Khusus Filial Mawar 2 yang kesehariannya bekerja dijalanan.

4. Sekolah Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin merupakan sekolah yang diprogramkan dan didedikasikan untuk anak jalanan, pengupas bawang, maupun kuli angkut tanpa dipungut biaya sedikitpun, yang terletak di dalam kompleks di Pasar Lima Banjarmasin. Sebagai sekolah khusus, tentu memiliki suasana pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum lainnya.

Dengan demikian, yang dimaksud di atas adalah pembelajaran PAI yang merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan pada anak jalanan di Kelas Khusus Filial Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin guna memperluas pemahaman mereka mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya, dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran PAI pada anak jalanan Kelas Khusus Filial Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran PAI pada anak jalanan Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar, sehingga mendorong penulis memilih judul ini:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dengan baik, tidak terkecuali pula pada anak-anak jalanan.
2. Dengan mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru PAI dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru PAI dalam menghadapi anak-anak jalanan. Dengan demikian, diharapkan guru PAI lebih mampu dalam menghadapi anak-anak jalanan dan dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak jalanan.
3. Selain anak-anak lainnya, anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka sangat memerlukan Pendidikan Agama Islam sebagai benteng dalam menjalani kehidupan di jalanan. Karena sebagaimana diketahui bersama bahwa kehidupan di jalanan sangat keras.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran PAI pada anak jalanan Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan pada pembelajaran PAI Kelas Khusus Filial SDN Mawar 2 di Pasar Lima Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah kelimuan sekaligus referensi pada pengembangan Ilmu Pendidikan, khususnya tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum maupun di sekolah dengan khusus anak jalanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang pembelajaran PAI di sekolah dengan program khusus anak jalanan atau dalam skop permasalahan yang sama lainnya.
- b. Bagi lembaga, dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Sekolah bersangkutan sebagai masukan dan evaluasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak jalanan di Kelas

Khusus Filial Mawar 2 Banjarmasin dalam upaya mempersiapkan siswa yang unggul dalam pemahaman ajaran agama dan membentuk akhlak dan kepribadian mereka.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan program khusus atau dalam skop permasalahan yang sama lainnya, juga sebagai aplikasi ilmu PAI itu sendiri secara umum dan tentang pembelajaran PAI yang baik secara khusus.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang pendidikan dan pembinaan agama Islam pada siswa dan salah satu subjek penelitiannya adalah anak jalanan. Meskipun ada skripsi yang relevan dengan pembahasan yang sama mengenai anak jalanan, namun objek penelitiannya bukan bagaimana pembelajaran PAI itu sendiri.

Penulis hanya menemukan skripsi yang relevan salah satunya adalah *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang* oleh Ari Purwanto, pada tahun 2010 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.⁹

⁹Ari Purwanto, "Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Jalanan di Griya Baca Malang", Skripsi Jurusan PAI 2010, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/2012/07/26/op.html/top>.

Pada skripsi ini, merupakan penelitian yang mengungkapkan dan memaparkan; pendekatan yang dilakukan pada anak jalanan dengan membina pendidikan agamanya. Penulis skripsi ini banyak memaparkan mengenai keadaan Griya Baca itu sendiri baik dalam menangani kasus anak jalanan, serta faktor yang mempengaruhinya. Pada dasarnya skripsi ini sudah cukup lengkap, namun yang menjadi kritikan adalah tidak tersentuhnya bagaimana pendidikan agama Islam itu sendiri berdasarkan cara pandang pembelajarannya, sehingga hanya berbentuk bimbingan semata. Dengan demikian yang dapat ditangkap hanya gambaran umum pola pembinaan agama dan penanaman nilai-nilai dengan latar belakang anak jalanan yang rinci tanpa melibatkan pendidikan agama Islam itu sendiri secara khusus.

Di samping itu, penulis juga mengkaji salah satu skripsi yang pernah diteliti sebelumnya dengan berjudul *Pendidikan Islam Anak Jalanan (Studi Terhadap Pembelajaran Agama Islam Anak Jalanan Di By Pass Krian)* oleh Nur Qomariyah, Progam Studi PAI IAIN Sunan Ampel pada tahun 2011.¹⁰

Pada skripsi ini, merupakan salah satu penelitian yang lebih banyak menggambarkan bagaimana pembelajaran agama Islam dan perilaku anak jalanan. Pengarang skripsi ini banyak memaparkan mengenai hubungan adat istiadat dan lingkungan dalam perlakuan masyarakat yang menjadi kendala pembelajaran PAI dan menjadi pengaruh negatif tersendiri pada anak jalanan. Namun skripsi ini tidak menjelaskan pembelajaran PAI itu sendiri secara rinci.

¹⁰Nur Qomariyah, "Pendidikan Islam Anak Jalanan (Studi Terhadap Pembelajaran Agama Islam Anak Jalanan di By Pass Krian)" Skripsi, 2011, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jiw/articel/view.com/2012/05/17/op.html/top>.

Selain itu penulis juga mengkaji salah satu skripsi yang pernah diteliti sebelumnya yang berjudul *Pembelajaran Matematika Pada SD Kelas Khusus di Pasar Lima Filial Mawar 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012* oleh Ilmiati, jurusan pendidikan Matematika 2012.

Pada skripsi ini menyatakan bahwa pembelajaran Matematika pada SD Kelas Khusus di Pasar Lima Banjarmasin dapat dikatakan berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat walaupun tidak ada perencanaan, tidak ada metode khusus, materi seadanya, tetapi pembelajaran matematika juga sangat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Interaksi yang ada antara guru dan siswa juga dapat dikatakan berjalan dengan baik, walaupun mereka anak jalanan tetapi mereka mengerti dan memahami bagaimana bersikap sopan santun terhadap guru yang mengajar mereka. Fasilitas yang ada di Kelas Khusus bisa dikatakan minim dan terbatas. Tetapi dengan segala keterbatasan tersebut tidak mengurangi minat siswa untuk belajar yang giat setiap harinya dan hidup layak di tengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan tiga bahan pustaka ini akan dikomparasikan dengan beberapa sumber yang telah dipilih dan hasil penelitian yang ada di lapangan. Berkenaan dengan pendekatan kepada anak jalanan dengan karakternya yang berbeda melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya inilah yang penulis angkat. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui dan meneliti pembelajaran PAI pada anak jalanan Kelas Khusus Filial Mawar 2 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis yang memuat Tinjauan Umum Anak Jalanan dan Permasalahannya, Gambaran Umum Pendidikan Untuk Anak Jalanan, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perencanaan Pembelajaran PAI.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, responden dan informan penelitian, data, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang memuat Latar belakang, objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran konstruktif, kemudian dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan skripsi.